

**DAMPAK SITUASI SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN DE
MINIMIS & PANDEMI COVID-19 TERHADAP VOLATILITAS
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2020**

TESIS



**Ahmad Wahyu Prasetyo
NIM: 122200578**

**PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

DAMPAK SITUASI SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN DE MINIMIS & PANDEMI COVID-19
TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2020

Telah diuji pada tanggal: 19 Januari 2023

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Miswanto, M.Si.

Anggota



Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Theresia Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

LEMBAR PENGESAHAN

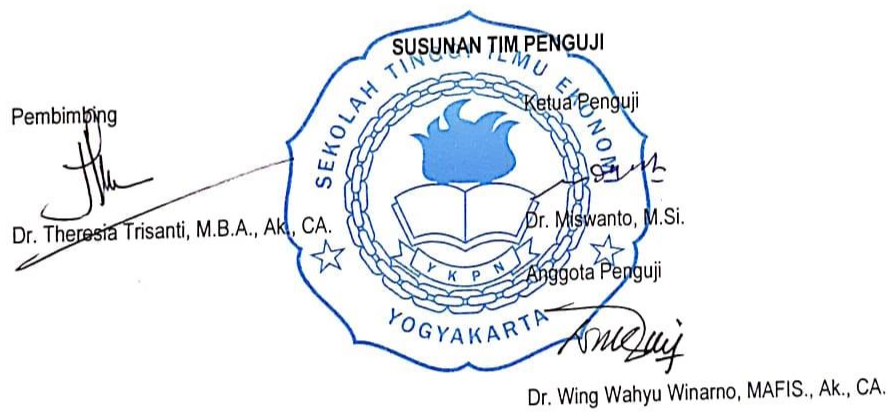
DAMPAK SITUASI SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN DE MINIMIS & PANDEMI COVID-19 TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Wahyu Prasetyo

Nomor Mahasiswa: 122200578

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi



Yogyakarta, 19 Januari 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

LEMBAR KEASLIAN KARYA TULIS



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**DAMPAK SITUASI SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN DE MINIMIS & PANDEMI COVID-19
TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020**

diajukan untuk diuji pada tanggal 19 Januari 2023, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Miswanto, M.Si.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Ahmad Wahyu Prasetyo

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Theresa Trisanti, M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAMPAK SITUASI SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN DE MINIMIS & PANDEMI COVID-19 TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020

Ahmad Wahyu Prasetyo¹, Theresia Trisanti²

¹ STIE TYKPN YOGYAKARTA, Indonesia

² STIE TYKPN YOGYAKARTA, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak situasi sebelum dan sesudah kebijakan de minimis & pandemi covid-19 terhadap volatilitas harga saham. Sampel studi ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Penentuan sampel studi ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil studi ini menemukan bahwa kebijakan deminims berdampak positif terhadap volatilitas harga saham pada 119 perusahaan manufaktur di BEI, dan berdampak negatif terhadap volatilitas harga saham pada 25 perusahaan manufaktur di BEI. Di sisi lain dengan adanya wabah pandemi covid-19, memiliki dampak negatif bagi 39 perusahaan manufaktur di BEI, dan berdampak positif pada 105 perusahaan manufaktur di BEI.

Kata kunci: kebijakan deminims, pandemi covid-19, saham, *closing price*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Investasi di zaman globalisasi saat ini memegang peranan yang amat penting dan merupakan salah satu sumber modal yang dapat mendorong kegiatan ekonomi. Dari berbagai jenis investasi, investasi yang paling diminati oleh para investor salah satunya adalah investasi pasar modal. Salah satu alasannya, yaitu investasi ini dapat menghasilkan pendapatan deviden dan *capital gain*, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Dalam melakukan investasi, seorang investor maupun calon investor harus mencari tahu dan mempelajari informasi-informasi yang berkaitan dengan investasi yang akan mereka ambil, baik informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Beberapa informasi kualitatif yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa seperti ini adalah munculnya kebijakan *de minimis* atau penurunan nilai batas toleransi pembebasan bea masuk nilai impor barang kiriman yang baru-baru ini dikeluarkan oleh pemerintah, selain itu munculnya wabah virus corona Covid-19 juga perlu diperhatikan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Di Indonesia pandemi COVID-19 mulai muncul pada awal tahun 2020 tepatnya di awal bulan Maret, pemerintah mengambil keputusan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah membuat Kepres RI Nomor 11 Tahun 2020 sebagai bentuk tanggap darurat kesehatan masyarakat. Pandemi COVID-19 memberi dampak buruk tidak hanya dalam aspek kesehatan, namun juga perekonomian. Menteri Keuangan memperkirakan adanya penurunan -2% pada ekonomi nasional di kuartal III tahun 2020. Hal tersebut menyebabkan terjadinya resesi hingga berdampak pada penurunan IHSG tahun 2020, walaupun pernah menguat kembali di beberapa waktu tertentu dan terjadi pemberhentian sementara perdagangan di pasar modal (BEI, 2020). keadaan ini berdampak pada seluruh aktivitas ekonomi, yakni terjadi penurunan daya beli masyarakat, penurunan tingkat investasi di pasar modal, hingga penurunan harga saham di BEI.

Kegiatan impor adalah salah satu dampak yang timbul dan sulit dihindari dari adanya kegiatan perdagangan internasional. Perubahan atas UU Nomor 10 Tahun 1995 di dalam Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, impor didefinisikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar daerah pabean ke dalam daerah pabean. Arti dari aktivitas impor ialah suatu aktivitas yang dibutuhkan oleh setiap negara untuk mengatasi keterbatasan sumber daya sehingga kebutuhan nasional dapat tetap dipenuhi. Keterbatasan kapasitas industri dalam negeri untuk mencukupi permintaan masyarakat maka perlu dilakukannya aktivitas impor dalam memenuhi permintaan.

Pada tahun 2015 besaran nilai impor Indonesia mencapai USD142.695 juta. Di tahun 2016, terjadi penurunan nilai impor sebesar USD7.043 juta. Nilai impor di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi USD156.986. Tahun 2018, terjadi peningkatan kembali nilai impor sekitar 20,2% menjadi sebesar USD188.711 juta. Terakhir, nilai impor di tahun berikutnya mencapai USD171.276 juta. Dari hasil data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai impor Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan penggolongan kegunaan barang, kenaikan nilai impor tersebut didominasi oleh komoditas bahan baku atau penolong sebesar 73,75% (BPS). Barang modal sebanyak 16,64% dan barang konsumsi sebanyak 9,61%.

Dilihat dari nilai impor yang cenderung naik dari tahun ke tahun, Pemerintah mengeluarkan PMK No199/PMK.10/2019 tentang Ketentuan Kepabeanan untuk melakukan penurunan batas toleransi pembebasan nilai bea masuk barang kiriman melalui cukai dan pajak atas impor barang kiriman. Di dalam Pasal 13 ayat (1) dikatakan: “barang kiriman yang diimpor untuk dipakai, diimpor sementara, diangkut ke TPS di kawasan Pabean, ditimbun di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TPB, atau diekspor kembali dengan nilai FOB paling banyak sebesar USD3.00 per Penerima Barang dibebaskan dari Bea Masuk.” Terdapat penurunan batas toleransi pembebasan bea masuk impor barang kiriman dari USD75.00 menjadi USD3.00. Tujuan pembuatan kebijakan ini adalah untuk menegakkan keadilan dalam hal perpajakan dan membangun tingkat persaingan yang sehat untuk melindungi industri lokal. Dilansir dari DDTC (2019) pemerintah juga menampung masukan dan saran dari industri lokal dari sektor barang yang sering diimpor oleh masyarakat. Akses masyarakat dalam melakukan kegiatan impor sudah semakin mudah melalui platform *e-commerce*. Platform *e-commerce* adalah tempat yang disediakan untuk memasarkan barang dagangan dari produsen luar negeri ke masyarakat dalam negeri yang bersifat Online. Di Indonesia, perkembangan *e-commerce* ini sudah semakin meningkat dan produk impor paling mendominasi (LIPI, 2019).

Statistik impor barang kiriman yang terus naik dari tahun 2017 sampai dengan 2019 menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan penurunan batas toleransi pembebasan nilai bea masuk barang kiriman. Berikut statistik impor barang kiriman yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan kebijakan penurunan batas toleransi pembebasan bea masuk nilai impor barang kiriman pernah dilakukan oleh Najla (2019), namun penelitian tersebut lebih mengarah pada pengaruh kebijakan bea masuk terhadap volume impor barang kiriman Indonesia, disisi lain Trisna, Nova, dan Halleina (2021) melakukan riset mengenai analisis fundamental saham yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dan Rahmadhoni (2021) melakukan penelitian mengenai analisis teknikal harga saham dan fundamental di era pandemi Covid-19 untuk penentuan keputusan investasi, namun belum dilakukan perbandingan kondisi saham sebelum dan sesudah kebijakan bea impor maupun sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengemukakan posisi harga saham yang ada di bursa efek Indonesia terutama untuk perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah kebijakan bea impor maupun membandingkan posisi harga saham sebelum dan sesudah wabah Covid-19.

Masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai penelitian sebelumnya mengenai dampak situasi sebelum dan sesudah adanya kebijakan penurunan batas toleransi pembebasan bea masuk nilai impor barang kiriman (*de minimis*) dan wabah pandemic Covid-19 terhadap harga saham, walaupun penelitian yang serupa pernah diteliti, seperti penelitian dari Najla 2019 yang meneliti mengenai dampak situasi sebelum dan sesudah kebijakan penurunan batas toleransi pembebasan bea masuk nilai impor barang kiriman, namun penelitian tersebut lebih mengarah pada pengaruh kebijakan bea masuk terhadap volume impor barang kiriman Indonesia, disisi lain, Trisna, Nova, dan Halleina 2021 telah melakukan riset tentang analisis fundamental sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 untuk saham yang tercatat di BEI, namun belum ada yang membandingkan kondisi saham sebelum dan sesudah kebijakan bea impor dan wabah COVID-19 melanda. Penelitian ini dimaksudkan untuk untuk menguji akibat atau dampak situasi sebelum dan sesudah wabah pandemic Covid-19 dan kebijakan penurunan batas toleransi pembebasan bea masuk nilai impor barang kiriman (*de minimis*) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang ada di BEI untuk tahun 2019 dan 2020.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

The Black Swan Theory

Pada tahun 2007 di dalam buku "The Black Swan" dikarang oleh Nassim Nicholas Taleb menulis tentang Teori Black Swan. Teori ini mengacu pada peristiwa langka, di luar perkiraan biasa, sulit diprediksi dan berdampak besar yang memengaruhi pikiran manusia untuk berpikir kritis terhadap sebab kejadian. Secara singkat Teori Black Swan diartikan sebagai "1 dari 10" dimana di balik semua hal yang berjalan beriringan sama, pasti ada satu hal yang merusak kesamaan tersebut. Teori ini dapat memutus alur pemikiran atau logika berpikir dengan menarik kesimpulan berdasarkan kejadian umum yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Black Swan dapat dikaitkan dengan peristiwa tiba-tiba dan tak terduga yang dapat memengaruhi pasar saham dan kegiatan komersial (A. A. Talib, 2001; B. A. Talib et al., 2007). Teori Black Swan dapat dikaitkan dengan kemunculan wabah virus corona yang membanjiri seluruh dunia termasuk Indonesia. Wabah ini telah menyebabkan tingkat kematian yang sangat besar, selain itu wabah virus corona juga berdampak ke dunia pasar saham. Teori Black Swan digunakan sebagai referensi untuk menghubungkan peristiwa-peristiwa yang sangat tidak terduga, dan pengaruhnya terhadap pasar saham, pasar uang, maupun perekonomian secara umum. Karena peristiwa Black Swan sangat tidak terduga, pakar ekonomi menyarankan bagi investor untuk melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi efek buruk dari insiden semacam itu. Kemunculan Wabah COVID-19 secara tiba-tiba saat ini membingungkan para ahli kesehatan di dunia, dan bahkan setelah berbulan-bulan kemunculannya, belum ditemukannya obat yang mampu mencegah, mengobati, atau membasmi virus corona, disisi lain semakin lama varian baru dari virus corona semakin banyak bermunculan yang meningkatkan tingkat infeksi dan kematian, sehingga WHO menyatakannya virus corona sebagai pandemi global.

Dari sudut pandang keuangan, efek terkait pandemi telah memasuki babak baru di pasar saham dan uang dunia yang menyebabkan depresi di kalangan investor. Alasan lain terjadinya lonjakan volatilitas pasar saham yang tidak terduga adalah penutupan dan pembatasan perbatasan nasional yang telah mempengaruhi rantai pasokan secara global.

Prospect Theory

Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1979) mengembangkan teori prospek. Teori ini memasukkan dua disiplin ilmu yaitu ilmu ekonomi dan psikologi atau dikenal dengan nama psikoeкономи. Untuk menganalisis perilaku pengambilan keputusan ekonomi seseorang dengan mempertimbangkan dari sisi psikologis dapat menggunakan teori prospek ini. Melalui beberapa penjelasan (*endowment effect*, *certainty effect*, *insurance effect*, dan *framing effect*), teori ini menyanggah teori terdahulu yang mengatakan bahwa seseorang dalam mengambil keputusan bersifat linear dan rasional (*expected utility theory*). Teori ini memperkirakan bahwa pengambilan keputusan seseorang bergantung bagaimana masalah tersebut disusun. Teori yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky dianggap ganjil dan berlawanan dalam mengambil dan menetapkan keputusan. Subjek yang digunakan dalam penelitiannya adalah pemberian aturan yang berbeda namun diformulasikan dengan pilihan yang sama. Hasil yang diperoleh adalah subyek menunjukkan reaksi yang berbeda. Hal ini disebut sebagai *risk seeking behavior* dan *risk aversion* oleh Kahneman dan Tversky.

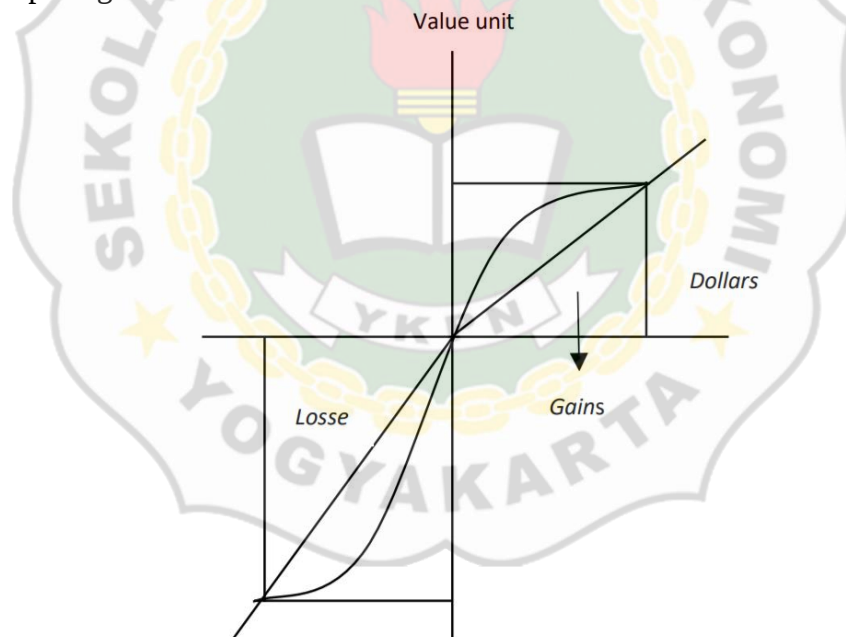
Dalam teorinya Kahneman dan Tversky menerangkan bahwa seseorang dalam membuat beberapa *decision frame* atau konsep keputusan cenderung mencari informasi terlebih dahulu. Setelah konsep keputusan digunakan, selanjutnya mereka akan menetapkan keputusan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertimbangan mendapatkan *expected utility* yang sangat besar dengan cara memilih salah satu konsep.

Dalam penerapannya, teori ini digunakan untuk melihat banyak hal pada fakta perilaku manusia dalam menetapkan keputusan di berbagai bidang kehidupan. Banyak hal atau aspek ini yang menjadi dasar untuk mengukur perilaku organisasi atau orang dalam hal menetapkan keputusan, termasuk hal-hal yang mendasari penetapan keputusan tersebut. Teori prospek menggunakan faktor psikologis, sehingga setiap individu cenderung memusatkan perhatiannya pada prospeknya (*gains or losses*) ketika menetapkan keputusan, bukan memusatkan perhatian pada total kekayaan. Sementara dasar acuan (*reference point*) untuk menghitung *gain* (laba) dan *loss* (rugi) berubah setiap waktu tergantung pada situasinya. Baru kemudian orang yang membuat atau menetapkan keputusan akan memersepsikan prospek (*outcomes*) dalam bentuk fungsi nilai.

Dari fungsi nilai dapat diketahui bahwa seseorang cenderung menjadi *risk averse* ketika berada dalam wilayah *gain* (laba) dan akan cenderung menjadi *risk seeking* ketika berada pada wilayah *loss* (rugi). Berikut gambar kurva yang menjelaskan fungsi nilai *gain* (bentuk kurva cembung dan landai) dan *loss* (bentuk kurva cekung dan curam), sebagai berikut yang ditunjukkan pada gambar 3:



Gambar 3. Fungsi Nilai Teori Prospek

Sumber: Kahneman (2003)

Gambar 3 menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan fungsi nilai dalam pembuat keputusan. Pertama, fungsi nilai diartikan sebagai laba (*gain*) dan rugi (*loss*), bukan sebagai kesejahteraan total (*total wealth*). Selanjutnya, kurva cembung terletak diatas garis horizontal menerangkan sektor *gain* dan kurva cekung di bawah garis horizontal menerangkan sektor *loss*. Terakhir, bentuk kurva domain *loss* terlihat lebih cekung dan curam dibanding kurva domain *gain* yang cenderung landai. Hal tersebut merepresentasikan bahwa fungsi nilai dalam kurva rugi (*loss*) memberikan rasa sangat kurang nyaman atau menyakitkan, dibanding dengan kepuasan atau kesenangan yang diperoleh dari keuntungan (*gain*) walau keduanya memiliki besaran yang sama. Akibat yang ditimbulkan adalah pembuat keputusan lebih menolak untuk mengambil resiko (*risk averse*) ketika berada di antara pilihan *gain* dan *loss*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan kata lain, dalam teori prospek, seseorang digambarkan memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan yang kurang beresiko atau beresiko kecil ketika berada di domain *gain* dan cenderung berani dalam mengambil risiko (*risk taker*) ketika berada di domain rugi (*loss*) (Kahneman dan Tversky, 2003).

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, maka kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₂: Terdapat perbedaan harga saham sebelum adanya wabah pandemi Covid-19 dengan harga saham setelah adanya wabah pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ambang Batas Pembebasan Bea Masuk (*De Minimis Value Threshold*)

De minimis atau batasan pembebasan bea masuk didefinisikan oleh OECD sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi dimana kebijakan ini tidak digunakan dalam memungut pajak terutang karena nilai pajak yang terutang masih berada dalam ambang batas nominal minimal. Batas nominal yang dapat dikenakan pembebasan bea masuk sendiri telah ditetapkan oleh undang-undang. Menurut Hufbauer, Lu, dan Jung (2018) nilai barang impor merupakan patokan atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan batas toleransi pembebasan bea masuk dan barang impor bisa tidak dikenakan pajak dan bea cukai jika nilai barang impor masih di bawah batas nilai pengenaan bea masuk. Latipov (2018) menjelaskan bahwa salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, yaitu kebijakan batas toleransi pembebasan bea masuk. Tujuan kebijakan tersebut yaitu untuk mengefisiensikan prosedur perdagangan internasional melalui regulasi.

Tingginya nilai batas toleransi pembebasan bea masuk, bukan sekedar berdampak pada kelancaran arus perdagangan internasional, tetapi juga dapat menurunkan *compliance cost* yang ditanggung oleh importir. Namun penetapan nilai batas toleransi pembebasan bea masuk yang terlalu rendah atau kecil dapat berdampak pada terhambatnya perdagangan internasional, menaikkan *compliance cost* yang dapat mendorong importir untuk melakukan penggelapan pajak, dan menimbulkan *time cost*. *Time cost* yang timbul ini dikarenakan lamanya estimasi barang untuk sampai ditujuan akibat prosedur yang semakin panjang, adanya *time cost* dapat berpengaruh pada minat beli konsumen. (Holloway & Rae, 2012)

Di Indonesia pasal yang menjelaskan nilai batas toleransi pembebasan bea masuk disusun secara terperinci pada Pasal 13 ayat (1) PMK No199/PMK.10/2019 tentang Ketentuan Kepabeanan, Cukai, dan Pajak atas Impor Barang Kiriman. Nilai impor barang kiriman dapat dibebaskan dari bea masuk, Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), pajak pertambahan nilai (PPN) dan dikecualikan dari pemungutan Pajak Penghasilan (PPh) sampai dengan FOB USD3.00 per penerima barang per kiriman.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut, akan diuraikan kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis untuk mendasari penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan harga saham sebelum adanya kebijakan penurunan ambang batas pembebasan bea masuk nilai impor barang kiriman (*de minimis*) dengan harga saham setelah adanya kebijakan penurunan ambang batas pembebasan bea masuk nilai impor barang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder dan metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data harga saham penutupan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah kebijakan bea masuk de minimis dan pandemi covid-19 yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel dari 2019 sampai 2020 melalui situs resmi BEI serta aplikasi saham HOTS mobile.

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih adalah semua perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dipilih tahun 2019 sampai dengan 2020 karena merupakan data yang berkaitan dengan sebelum dan sesudah adanya kebijakan de minimis dan pandemi covid-19, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang mendekati dengan kondisi sebenarnya. Untuk pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel *purposive sampling*, dilakukan dengan cara sengaja memilih sampel sesuai persyaratan yang ditetapkan. Dengan metode ini, sampel diambil berdasarkan karakteristik atau kriteria yang ditetapkan oleh Peneliti. Dalam penelitian ini kriteria atau patokan yang digunakan sebagai dasar pemilihan atau penetapan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di sektor industry manufaktur dan terdaftar di BEI
2. Perusahaan telah melakukan Initial Public Overing (IPO) sebelum 2020.
3. Tersedianya informasi mengenai harga penutupan saham (closing price) secara lengkap selama t-3 hingga t+3

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (closing price). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Harga saham penutupan (closing price) 3 (tiga) hari sebelum adanya kebijakan penurunan batas pengenaan bea masuk (de minimis) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yaitu harga saham penutupan pada tanggal 27 Januari 2020.
2. Harga saham penutupan (closing price) 3 (tiga) hari sebelum munculnya wabah pandemi Covid-19 khususnya di Indonesia, yaitu harga saham penutupan pada tanggal 28 Februari 2020.
3. Harga saham penutupan (closing price) 3 (tiga) hari setelah adanya kebijakan penurunan batas pengenaan bea masuk (de minimis) di perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI, yaitu harga saham penutupan pada tanggal 2 Februari 2020.
4. Harga saham penutupan (closing price) 3 (tiga) hari setelah munculnya wabah pandemi Covid-19 khususnya di Indonesia, yaitu harga saham penutupan pada tanggal 5 Maret 2020.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik induktif. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini di gunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik data sampel dari harga saham penutupan (closing price) sebelum maupun setelah adanya kebijakan penurunan batas pengenaan bea masuk (de minimis) dan wabah pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI, yaitu harga saham penutupan pada tanggal 31 Desember 2019, 28 Februari 2020, dan harga saham penutupan pada tanggal 31 Maret 2020. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 26.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis statistik induktif pada penelitian ini adalah telaahan kejadian dengan pendekatan kuantitatif. Telaahan ini merupakan salah satu metode penelitian dengan data dari pasar keuangan, dengan tujuan mengukur secara spesifik pengaruh nilai suatu perusahaan terhadap suatu kejadian, dimana kejadian tersebut dapat dilihat melalui volume transaksi dan harga saham (MacKinlay, 1997). Pendekatan kuantitatif dengan dasar positivisme digunakan untuk mendukung pengambilan populasi dan sampel sehingga dapat diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis.

Analisis yang dilakukan berikutnya adalah uji berpasangan. Tujuan dilakukannya uji berpasangan adalah membandingkan rata-rata perbedaan antar perlakuan saat dilakukan observasi. Pada penelitian ini, distribusi nilai diasumsikan normal (Hsu and Lachenbruch, 2008) (Ho, 2006).

Uji normalitas digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati. Beberapa teknik pengujian normalitas yang telah dikembangkan oleh para ahli dewasa ini diantaranya Teknik p-plot, kolmogrov, chi square, dan lilliefors. Kegunaan uji normalitas lainnya, yaitu sebagai syarat atas penerapan metode tertentu. Misalnya, dalam regresi linier, uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan penarikan asumsi klasik.

Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan salah satu cara, yaitu menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 5%.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda, dimana uji beda tersebut digunakan, karena peneliti ingin mengetahui apakah terjadi perbedaan harga sama sebelum dan setelah ada kebijakan deminims, maupun harga saham sebelum dan setelah adanya wabah Covid-19 melanda Indonesia. Jika hasil dari pengujian normalitas data menyebutkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji Paired Sample t-Test (uji t sampel berpasangan). Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat memilih menggunakan uji beda dengan alat uji Wilcoxon Signed Ranks Test, sedangkan alat bantu yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan software IBM SPSS versi 26. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Ketika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak
- Ketika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum Tahun 2020. Berdasarkan kriteria dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel, akhirnya terpilih 166 perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini. Pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 2. Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.		214
2	Perusahaan manufaktur yang melakukan IPO sebelum 25 Januari 2020.	20	
3	Tidak tersedianya informasi mengenai harga penutupan saham selama t-3 hingga t+3	23	
4	Harga saham yang tidak berfluktuasi selama t-3 hingga t+3	27	
	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel		70
	Jumlah perusahaan sampel		144

Sumber: Indonesia Stock Exchange yang diolah, 2022

Berdasarkan pada kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi persyaratan menjadi sampel penelitian sebanyak 144 perusahaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini penjelasan gambaran dan diskripsi dari seluruh data variabel yang akan digunakan didalam model penelitian:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
t-3 DEMINIMS	166	50	44000	21.975	1656.64	4483.898
t+3 DEMINIMS	166	53	55775	27.861	2095.18	5485.858
t-3 COVID-19	166	50	51000	25.475	1919.96	5106.141
t+3 COVID-19	166	51	50950	25.450	1958.58	5120.948
Valid N (listwise)	166					

Sumber: Output SPSS, 2022

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Banyaknya data (N) adalah 144 yang terdiri dari 144 perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel penelitian. Data harga saham penutupan t-3 deminims yang terbesar (maksimum) yang dimiliki oleh Gudang Garam Tbk sebesar 44.000. Data harga saham penutupan t-3 deminims yang terkecil (minimum) sebesar 50 dimiliki oleh Saranacentral Bajatama Tbk, Eterindo Wahanatama Tbk, dan Cottonindo Ariesta Tbk, dengan demikian diperoleh range (selisish nilai maksimum dengan nilai minimum) untuk harga saham penutupan t-3 deminims adalah 43.950. Nilai median (nilai tengah) dari harga saham penutupan t-3 deminims sebesar 21.975, dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.656,64 dan standar deviasi sebesar 4483.898. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini mengisyaratkan bahwa sebaran data kecil, sehingga terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai harga saham penutupan t-3 deminims terendah dengan yang tertinggi. Selain itu selisih antara nilai median dengan mean yang sangat besar, hal ini mengindikasikan bahwa data harga saham penutupan t-3 deminims tidak berdistribusi normal.

Data harga saham penutupan t+3 deminims maksimum sebesar 55.775 yang dimiliki oleh Gudang Garam Tbk. Data harga saham penutupan t+3 deminims minimum sebesar 53 yang dimiliki oleh Trita Mahakam Resources Tbk, dengan demikian selisish antara nilai maksimum dengan nilai minimum (range) untuk harga saham penutupan t+3 deminims adalah 55.722. Nilai median (nilai tengah) dari harga saham penutupan t+3 deminims sebesar 27.861, dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2.095,18 dan standar deviasi sebesar 5485.858. Dari hasil tersebut diketahui nilai rata-rata lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini mengisyaratkan kecilnya sebaran data, sehingga terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai harga saham penutupan t+3 deminims terendah dengan yang tertinggi. Selain itu selisih antara nilai median dengan mean yang sangat besar, hal ini mengindikasikan bahwa data harga saham penutupan t+3 deminims tidak berdistribusi normal.

Data harga saham penutupan t-3 COVID-19 maksimum sebesar 51.000 yang dimiliki oleh Gudang Garam Tbk. Data harga saham penutupan t-3 COVID-19 minimum sebesar 50 yang dimiliki oleh Cottonindo Ariesta Tbk, Nilai median (nilai tengah) dari harga saham penutupan t-3 COVID-19 sebesar 25.475, dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.919.96 dan standar deviasi sebesar 5.106,141. Dari hasil perhitungan tersebut nilai rata-rata yang diperoleh lebih kecil daripada nilai standar deviasi, hal ini mengisyaratkan bahwa sebaran data kecil, sehingga terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai harga saham penutupan t-3 COVID-19 terendah dengan yang tertinggi. Selain itu selisih antara nilai median dengan mean yang sangat besar, hal ini mengindikasikan bahwa data harga saham penutupan t-3 COVID-19 tidak berdistribusi normal.

Data harga saham penutupan t+3 COVID-19 yang terbesar (maksimum) yang dimiliki oleh Gudang Garam Tbk sebesar 50.950. Data harga saham penutupan t+3 COVID-19 yang terkecil (minimum) yang dimiliki oleh Cottonindo Ariesta Tbk sebesar 51, dengan demikian selisish antara nilai maksimum dengan nilai minimum (range) untuk harga saham penutupan t+3 COVID-19 adalah 50.899. Nilai median (nilai tengah) dari harga saham penutupan t+3 COVID-19 sebesar 25.450, dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.958,58 dan standar deviasi sebesar 5.120,948. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi mengisyaratkan bahwa sebaran data kecil, sehingga terdapat kesenjangan yang cukup besar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara nilai harga saham penutupan t+3 COVID-19 terendah dengan yang tertinggi. Selain itu selisih antara nilai median dengan mean yang sangat besar, hal ini mengindikasikan bahwa data harga saham penutupan t+3 COVID-19 tidak berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan karena sebagai persyaratan sebelum melakukan uji beda atau uji hipotesis, untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic non parametik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (k-S) yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan karena sebagai persyaratan sebelum melakukan uji beda atau uji hipotesis, untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic non parametik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (k-S) yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini

**Tabel 4. Hasil Normalitas dengan SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		t-3 DEMINIMS	t+3 DEMINIMS	t-3 COVID-19	t+3 COVID- 19
N		166	166	166	166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1656.64	2095.18	1919.96	1958.58
	Std. Deviation	4483.898	5485.858	5106.141	5120.948
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.360	.355	.357	.355
	Positive	.329	.330	.337	.337
	Negative	-.360	-.355	-.357	-.355
Test Statistic		.360	.355	.357	.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Output SPSS Tahun 2022

Table 4 diatas menunjukan uji normalitas untuk harga samah penutupan 3 hari sebelum maupun sesudah adanya kebijakan deminims menggunakan uji Kolmogorov semirnov. Nilai signifikansi harga samah penutupan 3 hari sebelum maupun sesudah ada nya kebijakan deminims sebesar 0,005. Nilai signifikansi harga samah penutupan 3 hari sebelum maupun sesudah ada nya kebijakan deminims tersebut ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika kebijakan deminims berdistribusi tidak normal.

Table 4 diatas menunjukan uji normalitas untuk harga samah penutupan 3 hari sebelum maupun sesudah adanya Covid-19 menggunakan uji Kolmogorov semirnov. Nilai signifikansi harga samah penutupan 3 hari sebelum maupun sesudah ada nya Covid-19 sebesar 0,005. Nilai signifikansi harga samah penutupan 3 hari sebelum maupun sesudah ada nya Covid-19 tersebut ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05, sehingga dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disimpulkan jika data harga saham penutupan tiga hari sebelum maupun tigahari sesudah Covid-19 berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Kebijakan deminims

Uji normalitas yang telah dilakukan pada data harga saham penutupan tiga hari sebelum maupun tiga hari sesudah kebijakan deminims, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji beda rata-rata harga saham penutupan sebelum dan sesudah adanya kebijakan deminims menggunakan Wilcoxon Signd Ranks Test, yang ditunjukan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Deminims

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
t+3 DEMINIMS - t-3 DEMINIMS	Negative Ranks	25 ^a	40.38	1009.50
	Positive Ranks	119 ^b	79.25	9430.50
	Ties	0 ^c		
	Total	144		

Test Statistics^a

	t+3 DEMINIMS - t-3 DEMINIMS
Z	-8.397 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon seperti yang tergambar pada tabel 5, maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

1. Negative ranks atau selisih negatif antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya kebijakan deminims dan harga saham penutupan tiga hari setelah kebijakan deminims adalah 25, hal ini menandakan bahwa dengan adanya kebijakan deminims, 25 perusahaan manufaktur mendapatkan dampak negatifnya dengan ditandai adanya penurunan harga saham penutupan setelah diberlakukannya kebijakan deminims.
2. Positive ranks atau selisih positif antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya kebijakan deminims dan harga saham penutupan tiga hari setelah kebijakan deminims adalah 119, hal ini menandakan bahwa dengan adanya kebijakan deminims, 119 perusahaan manufaktur mendapatkan dampak positif dengan ditandai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adanya peningkatan harga saham penutupan setelah diberlakukannya kebijakan deminims.

3. Ties adalah kesamaan nilai antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya kebijakan deminims dan harga saham penutupan tiga hari setelah kebijakan deminims, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya kebijakan deminims dan harga saham penutupan tiga hari setelah kebijakan deminims

Dari output “Test Statistic” dapat diketahui asymp sig (2 tailed) bernilai 0,000. Nilai asymp sig $0,000 < 0,05$, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah H1 diterima. Dengan kata lain perbedaan antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya kebijakan deminims dan harga saham penutupan tiga hari setelah kebijakan deminims, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa, ada pengaruh penerapan kebijakan deminims terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Wabah Covid-19

Uji normalitas yang telah dilakukan pada data harga saham penutupan tiga hari sebelum maupun tiga hari sesudah adanya wabah Covid-19, menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sehingga uji beda rata-rata harga saham penutupan sebelum dan sesudah adanya wabah Covid-19 menggunakan Wilcoxon Signd Ranks Test, yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Covid-19

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
t+3 COVID-19 - t-3 COVID-19	Negative Ranks	39 ^a	60.94	2376.50
	Positive Ranks	105 ^b	76.80	8063.50
	Ties	0 ^c		
	Total	144		

Test Statistics^a

	t+3 COVID-19 - t-3 COVID-19
Z	-5.671 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon seperti yang tergambar pada tabel 6, maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Negative ranks atau selisih negatif antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya Covid-19 dan harga saham penutupan tiga hari setelah Covid-19 adalah 39, hal ini menandakan bahwa dengan adanya Covid-19, 39 perusahaan manufaktur mendapatkan dampak negatif dengan ditandai adanya penurunan harga saham penutupan setelah diberlakukannya Covid-19.
2. Positive ranks atau selisih positif antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya Covid-19 dan harga saham penutupan tiga hari setelah Covid-19 adalah 105, hal ini menandakan bahwa dengan adanya Covid-19, 105 perusahaan manufaktur mendapatkan dampak positif dengan ditandai adanya peningkatan harga saham penutupan setelah diberlakukannya Covid-19.
3. Ties adalah kesamaan nilai antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya Covid-19 dan harga saham penutupan tiga hari setelah Covid-19, disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara harga saham penutupan tiga hari sebelum ada nya Covid-19 dan harga saham penutupan tiga hari setelah Covid-19

Berdasarkan pada output “Test Statistic” diketahui bahwa asymp sig (2 tailed) bernilai 0,000. Karena asymp sig < 0,05, maka disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga perbedaan antara harga saham penutupan tiga hari sebelum adanya Covid-19 dan harga saham penutupan tiga hari setelah Covid-19. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa Covid-19 berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI.

Pembahasan Hasil

Pada saat melakukan penelitian mengenai kondisi harga saham sebelum dan sesudah penerapan kebijakan deminims pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI, peneliti menemukan bahwa penerapan kebijakan deminims berdampak terhadap volatilitas harga saham. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan kebijakan tersebut bisa berdampak positif dan bisa juga berdampak negative bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada 25 perusahaan yang terkena dampak negatif, hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh bahan baku atau barang setengah jadi nya dengan cara impor, sehingga Ketika kebijakan deminims diterapkan, hal ini akan memberatkan perusahaan karena cost yang dikeluarkan lebih besar dari yang biasanya, Ketika cost suatu produk yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan, tentu saja akan berdampak pada harga jual produk yang semakin mahal, sehingga perusahaan tersebut akan kesulitan bersaing dengan perusahaan lainnya dan akan berakibat pada penurunan pendapatan dan secara tidak langsung juga akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Selain dampak negative yang ditimbulkan, ternyata penerapan kebijakan deminims juga berdampak positif untuk beberapa perusahaan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4, dimana terdapat 119 perusahaan manufaktur yang mendapatkan manfaat dari penarapan kebijakan ini. Perusahaan yang mendapatkan dampak positif tersebut, merupakan perusahaan manufaktur yang perolehan bahan baku nya tidak melalui sistem impor, melainkan memperoleh bahan baku dari dalam negeri. Dengan adanya kebijakan deminims tersebut, perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan pesaing yang melakukan impor bahan baku, terutama dalam hal harga barangnya, sehingga hal tersebut menjadi stimulus konsumen untuk beralih membeli produk dari perusahaan tersebut, sehingga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendapatan perusahaan tersebut meningkat dan secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pemberlakuan kebijakan deminims, dimana kebijakan tersebut memiliki tujuan untuk melindungi pelaku usaha dalam negeri agar mampu bersaing dengan perusahaan pesaing lainnya.

Selain adanya kebijakan deminims yang sudah di terapkan Indonesia sejak awal tahun 2020, pada tahun yang sama pula seluruh negara khususnya Indonesia terpapar Covid-19 atau yang sering kita kenal dengan sebutan Virus Corona. Dengan adanya wabah Covid-19 yang mulai menyerang sejak awal maret 2020, tentu saja hal ini berdampak pada semua aspek kehidupan, khususnya pada aspek ekonomi baik secara mikro maupun secara makro. Selain itu dengan semakin banyaknya PHK karyawan juga memperparah efek yang di timbulkan dari Covid-19, dimana daya beli masyarakat atas suatu produk ikut menurun karena penghasilan masyarakat menurun atau bahkan kehilangan penghasilan karena Covid-19. Dengan penurunan daya beli masyarakat, hal ini akan berakibat pada kelangsungan hidup perusahaan karena pendapatan yang ikut menurun secara drastis. Ironis nya dengan pendapatan perusahaan yang mulai menurun, beban perusahaan justru sama atau bahkan meningkat, sehingga mau tidak mau solusi yang diambil perusahaan adalah dengan melakukan perampingan karyawan agar perusahaan mampu terus bertahan di tengah pandemic Covid-19. Dengan kondisi tersebut tentu saja akan mempengaruhi harga atau nilai saham perusahaan tersebut yang cenderung mengalami penurunan, hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.4, dimana dari hasil tersebut diketahui bahwa sebanyak 39 perusahaan terkena dampak negatif dari adanya virus ini, yang ditandai dengan adanya penurunan harga saham untuk ke 39 perusahaan manufaktur tersebut.

Perlu kita ketahu, selain berdampak negative, ternyata Covid-19 juga memberikan dampak positif bagi beberapa perusahaan, hal ini terbukti dalam penelitian ini, seperti yang terlihat dalam tabel 4.4, bahwa terdapat 105 perusahaan yang mendapatkan dampak positif dari adanya wabah Covid-19, terutama perusahaan dibidang produksi alkes yang mengalami peningkatan permintaan, sehingga pendapatan perusahaan tersebut meningkat dan meningkatkan harga atau nilai dari saham tersebut. Perusahaan lainnya yang mendapatkan dampak positif adalah perusahaan yang memproduksi produk maupun alat-alat kebersihan, seperti perusahaan yang memproduksi masker, handsanitizer, dll.

4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum di berlakukannya kebijakan deminims dengan setelah diberlakukannya kebijakan deminims, yang diperoleh dengan membandingkan harga penutupan (closing price) h-3 sebelum diberlakukan kebijakan deminims dengan h+3 setelah diberlakukan kebijakan deminims
2. Terdapat perbedaan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum adanya wabah virus Covid-19 dengan setelah adanya wabah virus Covid-19,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diperoleh dengan membandingkan harga penutupan (closing price) h-3 sebelum adanya wabah virus Covid-19 dengan h+3 setelah adanya wabah virus Covid-19.

Keterebatasan

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Banyak aspek-aspek lain yang dampak mempengaruhi nilai saham pada perusahaan baik dari factor internal maupun faktor eksternal, selain dari penerapan kebijakan deminims dan Covid -19.
3. Metode pengumpulan data yang hanya menggunakan H-3 sebelum kejadian dan H+3 setelah kejadian.

Saran

Dari hasil analisis, pembahasan, penarikan kesimpulan, dan keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peneliti berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan manufaktur, selain memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, juga perlu memperhatikan factor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, seperti kebijakan-kebijakan yang diterapkan saat ini dan kondisi maupun situasi yang ada.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengambil kebijakan kedepannya untuk mengatasi dan menyikapi adanya kebijakan deminims, maupun wabah Covid-19, atau kebijakan-kebijakan pemerintah lainnya
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan beberapa modifikasi yang dapat dilakukan seperti:
 - a. Menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda dari penelitian ini,
 - b. Memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur, melainkan menggunakan perusahaan selain sektor manufaktur, dan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya kebijaka baru yang diterapkan pemerintahan, dll, agar diperoleh variasi data yang lebih banyak. Jika masih ingin menggunakan jenis perusahaan dan kebijakan yang sama, di anjurkan untuk lebih spesifik lagi dalam menggunakan sampel perusahaan manufaktur, yaitu dikhususkan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan impor barang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Archarya, Viral V., Yang L., & Yunhui Z. (2022) COVID-19 Containment Measures and Expected Stock Volatility: High-Frequency Evidence from Selected Advanced Economies. *IMF Working Paper*: No. 2021/157.
- Algifari, Haryono Subiyakto. (2011). *Pratikum Statistika dengan MS EXCEL dan SPSS*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bagwell, K., & Staiger, R. W. (2016). *Handbook of Commercial Policy*. Elsevier, 213-214.
- Black, J. (1959). Arguments for Tariffs. *Oxford Economic Papers*: Vol. 11, No. 2, Hal. 191-208. <http://www.jstor.org/stable/2662123>.
- Budisantoso, T., dan Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deyanputri, Najla F. (2020). Pengaruh Kebijakan Penurunan Ambang Batas Pembebasan Bea Masuk Nilai Impor Barang Kiriman (De Minimis) Terhadap Volume Impor Barang Kiriman Indonesia (PMK.10/2019). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*: Vol 3, No. 2, hal. 149-159.
- Forum Studi Keuangan Negara. (2019). Kebijakan APBN dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Esai Keuangan Negara*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haldar, Anasuya, & Narayan Sethi. (2022). The Economic Effects Of Covid-19 Mitigation Policies On Unemployment And Economic Policy Uncertainty. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*: Vol. 25, Hal. 61 - 84. <https://www.bmebi.org/index.php/BEMP/article/view/1833>.
- Ho, R. (2006). *Handbook Of Univariate And Multivariate Data Analysis And Interpretation With SPSS*. New York: Chapman And Hall/CRC. <https://doi.org/10.1201/9781420011111>.
- Holloway, S., & Rae, J. (2012). De minimis thresholds in APEC. *World Customs Journal*: 6(1), 31-62.
- Hsu, H. And Lachenbruch, P. A. (2008). *Paired T Test*. Hoboken: John Wiley & Son, Inc. <https://doi.org/10.1002/0470011815.b2a15112>.
- Hufbauer, G. C., Lu, Z. L., & Jung, E. (2018). *The Case for Raising de minimis Thresholds in NAFTA 2.0* (No. PB18-8).
- Imam, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*: Vol. 1, No. 02.
- Indriantoro, Nur, & Bambang Supomo. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kahneman, Daniel and Amos Tversky. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*: Vol. 47, Hal. 263–291.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2003). *International Economics Theory and Policy*. 6 th edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Latipov, O., McDaniel, C., & Schropp, S. (2018). The de minimis threshold in international trade: The costs of being too low. *The World Economy*: Vol: 41, No. 1, Hal. 337-356.
- Mackinlay, A. Craig. (1997). Event Studies in Economics and Finance. *Journal of Economic Literature*: Vol. XXXV.
- MLA: “Pasar Modal”. KBBI Daring, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pasar%20modal>. Diakses pada 9 Desember 2022 pukul 16.40.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Oktavia, Trisna A., Nova M. Widodo, Halleina R. P. Hartono. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemic Covid-19 Studi Empiris Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal MONEX*: Vol. 10, No. 2.
- PMK No.199/PMK.10/2019 Tentang Ketentuan Kepabeanan, Cukai, dan Pajak atas Impor Barang Kiriman.
- PMK No.112/PMK.04/2018 tentang Perubahan PMK No.182/PMK.04/2016 Tentang Ketentuan Impor Barang Kiriman.
- Purwito, Ali, & Indriani. (2016). *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean, dan Pajak dalam Kepabeanan*. Yogyakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmadhoni, F. (2021). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Menentukan Keputusan Investasi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Syariah Sub Sektor Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. Skripsi: tidak dipublikasikan UIN Suska Riau.
- Rekomendasi LIPI untuk Kebijakan E-Commerce Indonesia. (2019). LIPI. <http://lipi.go.id/siaranpress/rekomendasi-lipi-untuk-kebijakan-e-commerce-indonesia/21898>. Diakses pada 9 Desember 2022 pukul 16.31.
- Sandy, A. (2009, January 22). *Cheaper to Fly than hire a car in Brisbane*. The Courier mail. Diakses dari <http://www.news.com.au/couriermail/story/0,23739,24949645-952,00.html>
- Setiawan, Doni A. (2019). *Ambang Batas Pembebasan Bea Masuk Diturunkan Lagi, Ada Apa?*. DDTTC News. Diakses dari <https://news.ddtc.co.id/ambang-batas-pembebasan-bea-masuk-diturunkan-lagi-ada-apa-18192>.
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Statistika Nilai Impor Indonesia Tahun 2015-2019. Badan Pusat Statistik.
- Statistika Nilai Impor Indonesia Tahun 2015-2019. Statistik Kementerian Perdagangan.
- Suharno. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Skripsi Tidak Dipublikasi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta.
- Susilawati, C.D.K. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*: Vol. 4, No. 2, hal. 165-174.
- Sutopo, Batista S. Kefi, & Agus H. (2021). Analisis Pola Return Saham Pada Masa Pandemi COVID-19 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*: Vol. 28, No. 50.
- Taleb, N. Nicholas. (2008). *The Black Swan: The Impact of The Highly Improbable*. Penguin Books Limited.
- Talib, A. A. (2001). The continuing behavioural modification of academics since the 1992 research assessment exercise. *Higher Education Review*: Vol. 33, No.3, Hal. 30–46.
- Talib, B. A., Jani, M. F. M., Mamat, M. N., & Zakaria, R. (2007). Impact assessment of liberalizing trade on Malaysian crude palm oil. *Oil Palm Industry Economic Journal*: Vol. 7, No. 1, Hal. 9–17.
- Tjun, Lauw Tjun dan Vice Law Ren Sia. (2011). Pengaruh Current Ratio, Earning per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*: Vol 3, No. 2, hal 136-158.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.